

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perubahan metode pembelajaran yang sangat mendadak, memberikan tekanan kepada para mahasiswa maupun dosen untuk mau bersinergi dan cepat beradaptasi dengan teknologi, dimana semula kita dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan tidak ada jarak, saat ini semuanya harus dialihkan melalui media dan berjarak. Perubahan tersebut terjadi karena adanya fenomena pandemi yang diakibatkan oleh virus Covid-19. Respon yang cepat terhadap adanya fenomena pandemi diberikan oleh UPN Veteran Jakarta dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 23/UN61.0/SE/2020 Perihal Tindakan Pencegahan Penyebaran Virus Corona di Lingkungan UPNVJ, yang semula kebijakan tersebut hanya berlaku untuk satu minggu namun kemudian diperpanjang karena situasi pandemi yang semakin parah dengan kembali diterbitkan SE lanjutan Nomor 29/UN61.0/SE/2020 pada 26 Maret 2020 Tentang Penetapan Masa Pembelajaran Jarak Jauh Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 (Aspirasi, 2020). Sebagai upaya untuk mendukung langkah pencegahan dan menekan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Himbauan tersebut ditetapkan bagi seluruh fakultas yang ada di lingkungan UPNVJ, yaitu Fakultas Ekonomi & Bisnis, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu komputer, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, dan Fakultas Hukum.

Kegiatan pembelajaran daring tersebut telah berlangsung hingga saat ini, yang terhitung kurang lebih sudah tiga tahun kita menjalani kegiatan pembelajaran yang termediasi oleh teknologi. Namun, UPNVJ sendiri pada Oktober 2021 lalu sudah memulai persiapan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini disampaikan oleh Rektor UPNVJ, Erna Hernawati dalam laman web UPNVJ, bahwa beliau mengatakan kampus siap dengan segala persiapan yang dilakukan (UPNVJ, 2021). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan

yang ada dan memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan demi tetap menjaga dan mencegah penyebaran virus Covid-19. Fenomena perubahan metode pembelajaran ini tentunya menjadi suatu hal yang baru, memberikan pengalaman yang baru yang sebelumnya belum pernah ditemu bagi seluruh civitas akademik di lingkungan UPNVJ.

Namun, disampaikan oleh Antar Venus selaku Wakil Rektor 1 (Bidang Akademik) dari UPN Veteran Jakarta di website resmi Dikti, bahwa ternyata pada prinsipnya sebenarnya UPN Veteran Jakarta telah menerapkan penggunaan *e-learning* sejak tiga tahun lalu. Dimana hal ini diwajibkan bagi setiap dosen untuk menjadikan dua sesi dalam RPS pada setiap mata kuliah agar menggunakan *e-learning* yang dalam penerapannya UPN Veteran Jakarta menggunakan *student center learning* atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Herlina, 2020). Dengan diterapkannya metode pembelajaran baru yang merupakan alternatif pembelajaran di situasi pandemi ternyata memunculkan berbagai tanggapan, baik pada kalangan mahasiswa maupun dosen. Ada yang merasa metode pembelajaran daring sangat efektif dan membantu. Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nizam, mengatakan bahwa dari survei yang dilakukan terhadap 200 orang mahasiswa mengatakan sebanyak 70% mahasiswa di seluruh perguruan tinggi menilai PJJ di tengah pandemi Covid-19 sudah terlaksana dengan baik, terlepas dari kendala jaringan (Santoso & Aranditio, 2020). Tanggapan mengenai pembelajaran daring yang efektif turut disampaikan oleh mahasiswa UPNVJ dari jurusan dan prodi sosial, yaitu M (sebut saja namanya demikian). Ia mengatakan bahwa pembelajaran daring cenderung efektif dalam pelaksanaannya.

*“Pembelajaran daring yang aku jalani selama ini aku rasa fifty-fifty ya tapi lebih condong ke efektif. Maksudnya fifty-fifty tuh kita sebagai mahasiswa yang lagi terdampak pandemi gini emang mau gak mau harus jalanin pembelajaran secara daring biar mengantisipasi dari penularan yang lebih masif. Pembelajaran daring juga kayaknya satu satunya upaya untuk pembelajaran tetap bisa dilakukan yaa. Selain itu aku juga ngerasa dengan pembelajaran*

*daring ini semakin melatih mahasiswa buat lebih self-learning dan tidak terpaku sama dosen aja”*

Firman & Rahayu (2020, hal 84) mengungkapkan hal serupa, bahwa memang dengan pembelajaran jarak jauh mampu untuk menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Dimana belajar tanpa bimbingan langsung dari dosen merupakan salah satu hal yang membuat mahasiswa dapat secara mandiri mencari informasi mengenai materi maupun tugas-tugas kuliah yang diberikan pada mereka.

Namun, ada pula yang menyatakan bahwa metode pembelajaran daring tidak efektif dan memiliki banyak hambatan. Berdasarkan *Survey Saiful Mujani Research and Consulting* (SMRC) yang dilaksanakan pada 5 – 8 Agustus 2020 mengatakan bahwa 92% siswa dan mahasiswa di Indonesia mengalami kendala selama penerapan PJJ (Nasution, 2020). Tanggapan mengenai pembelajaran daring yang dirasa tidak efektif diungkapkan oleh mahasiswa UPNVJ dari jurusan dan prodi sosial, yaitu R (sebut saja namanya demikian). Ia mengatakan bahwa pembelajaran daring ini tidak efektif dalam pelaksanaannya.

*“Pembelajaran daring menurut aku engga efektif, karena dari apa yang aku lihat dan alami banyak banget mahasiswa yang cuma sekedar join tapi sebenarnya engga aktif ataupun mendengarkan. dan lebih mudah juga mahasiswa yang hanya asal "hadir" namun sebenarnya engga ada wujudnya”.*

Tanggapan mengenai ketidakefektifan pembelajaran daring tentu muncul karena dirasa banyaknya hambatan baru yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan yang paling dihadapi saat menjalankan pembelajaran daring adalah terkait teknis gangguan sinyal. M mengatakan bahwa hambatan lebih berasal dari faktor eksternal, seperti suasana lingkungan yang kurang kondusif, *device* bermasalah, dan materi yang disampaikan oleh dosen terkadang kurang bisa dipahami. Selain itu interaksi yang terjalin juga turut berkurang, karena ia merasa tidak semua dosen memiliki metode pembelajaran yang sama, jadi misalnya saja ada dosen A selama mengajar daring bagus, namun dosen B lebih pada pemberian materi saja tanpa, tanpa menjelaskan secara lebih mendalam mengenai materi tersebut.

Sulitnya memahami materi perkuliahan juga dirasakan R, ia merasa selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung materi yang diajarkan terasa jauh lebih sulit untuk dipahami dan untuk bertanya juga demikian dikarenakan selama belajar daring sering terjadi adanya miskomunikasi. Firman & Rahayu (2020, hal 85) juga turut mengatakan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Mahasiswa membutuhkan adanya penjelasan langsung dari dosen mengenai materi yang sifatnya kompleks. Kemudian melalui kolom diskusi ataupun aplikasi pesan instan nyatanya tidak mampu memberikan penjelasan yang menyeluruh mengenai materi yang sedang dibahas.

Hal ini tentunya membuktikan bahwa pembelajaran daring merubah proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa, yang mana semula kita dapat dengan mudah saling bertukar pesan dan minim *noise*, namun karena saat ini harus melalui media sehingga memiliki lebih banyak hambatan. Dalam menjalankan pembelajaran daring juga dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang cukup matang terkait metode pembelajaran yang efektif, sehingga materi yang diberikan dapat tetap tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa serta mengatasi rasa jenuh yang muncul pada mahasiswa. Ketidaksiapan menghadapi perubahan metode pembelajaran yang begitu mendadak ini merupakan suatu hal yang wajar dan nyatanya tidak hanya terjadi di UPN Veteran Jakarta saja, karena berdasarkan informasi yang ditulis oleh Larasati (2019) pada laman medcom.id menjelaskan bahwa dari 4.741 perguruan tinggi di Indonesia, baru sekitar 15 - 20 perguruan tinggi saja yang sudah menerapkan pembelajaran daring. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa masih sedikit sekali perguruan tinggi yang sudah menetapkan pembelajaran daring sebelum adanya pandemi Covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan kita untuk menghadapi keadaan ini masih tergolong sangat rendah. Diperlukan waktu untuk dapat beradaptasi dengan kebijakan dan situasi yang terjadi.

Seperti halnya mahasiswa, selama proses belajar daring berlangsung para dosen juga mengalami beberapa hambatan. Khaerati et al (2021, hal 42) menjelaskan beberapa hambatan yang kerap ditemukan oleh dosen dalam melaksanakan

perkuliahan daring, antara lain yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi (komunikasi kurang efektif/terbatas dengan mahasiswa), keterbatasan kuota/paket data, keterbatasan mata kuliah praktikum, keterbatasan fasilitas/jaringan akses internet (ketersediaan provider) dan keterbatasan perangkat (Smartphone Android, Laptop dll). Kendala teknis terkait penggunaan teknologi pembelajaran juga banyak dirasakan oleh para dosen. Dibutuhkan beberapa waktu bagi para dosen untuk beradaptasi dan mempelajari penggunaan media-media pembelajaran *online*, mengingat hal ini merupakan sesuatu yang baru dan belum *familiar* untuk digunakan. Seperti salah satu dosen yang mengajar di kelas peneliti, Ibu A (sebut saja namanya demikian). Pada setiap akan memulai pelajaran beliau akan membutuhkan beberapa waktu untuk mempersiapkan materi dan media pembelajarannya, seperti presentasi power point. Tak jarang beliau juga memerlukan bantuan dari sang Putra karena sering terjadi hambatan teknis seperti tidak munculnya presentasi power point pada aplikasi *Zoom Meeting* atau *Google Classroom* yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Selama mengikuti pembelajaran para dosen di kelas peneliti juga menggunakan metode dan media pembelajaran yang sangat beragam. Mengingat meski pembelajaran dilakukan secara daring dan berjarak namun keaktifan mahasiswa merupakan salah satu yang perlu dipertahankan. Metode-metode belajar yang menarik dan inovatif perlu diterapkan agar mengurangi rasa jenuh yang muncul pada mahasiswa. Beberapa dosen pada kelas peneliti menerapkan metode-metode yang cukup menarik, misalnya Ibu B (sebut saja namanya demikian), beliau menerapkan pembelajaran yang sangat menarik dengan memanfaatkan aplikasi *game online quizizz* untuk mengurangi kejenuhan selama proses belajar. Beliau menggunakan sistem presentasi, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan juga permainan *game online quizizz* yang pertanyaannya dihubungkan dengan materi perkuliahan, sehingga kita tetap dapat *enjoy* dalam memahami materi. Selain itu selama berlangsungnya proses *game* pun beliau juga menerapkan metode *rewarding*, dimana mahasiswa yang mampu mendapatkan nilai tertinggi dalam *game* akan

mendapatkan hadiah dari beliau. Dimana hal ini semakin memotivasi mahasiswa untuk turut bergabung dan berusaha semaksimal mungkin dalam menjawab pertanyaan pada *game online quizizz*.

Tidak hanya Ibu B, namun ada juga Ibu C (sebut saja namanya demikian) yang turut menggunakan metode pembelajaran yang menurut peneliti cukup menarik dan mampu membangun keaktifan serta konsentrasi mahasiswa selama melakukan metode belajar daring. Mengingat umumnya saat melakukan belajar daring biasanya kita hanya sekedar mendengarkan namun tidak fokus pada apa isi pesan yang sedang disampaikan oleh dosen tersebut. Beliau selalu menggunakan metode belajar yang tidak hanya berpusat pada mahasiswa atau dosen saja, melainkan menggabungkan keduanya. Di awal beliau akan memberikan penjelasan terkait materi perkuliahan kemudian mahasiswa akan diberikan *project* yang harus diselesaikan secara berkelompok dengan memanfaatkan fitur yang ada dalam aplikasi *Zoom Meeting*, yaitu *Breakout Room*. Hal ini serupa dengan pendapat Nawiroh Vera (2020, hal 167) *Student learning center* saja tidak menjamin hasil maksimal. Lebih ideal untuk mensinergikan metode pembelajaran antara *student learning center* dan *teacher learning center* ditambahkan pula *kolaboratif learning* dalam bentuk *problem base learning* dan *project base learning*.

Ditetapkannya pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, agar tetap dapat mencapai serta memenuhi tujuan perkuliahan, nyatanya dapat tetap dilakukan dengan efektif melalui pemberian inovasi dalam penyampaian materi perkuliahan yang memberikan pengalaman baru bagi para dosen. Fenomena pembelajaran daring di UPN Veteran Jakarta menjadi menarik untuk dipelajari, karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Selain memberikan pengalaman belajar, fenomena ini juga memberikan pengalaman mengajar yang menarik, yang merubah kegiatan komunikasi antar dosen dengan mahasiswa. Dimana kemampuan komunikasi dosen dengan mahasiswanya juga dapat menjadi pengaruh efektivitas penyampaian materi perkuliahan. Sehingga melalui penelitian ini akan diteliti secara lebih mendalam pengalaman komunikasi

dosen dalam menjalani pembelajaran daring di UPN Veteran Jakarta. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menyikapi berbagai permasalahan di bidang pendidikan khususnya pendidikan tinggi di Indonesia dalam situasi pandemi seperti saat ini.

Penelitian sejenis dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, Fanni Zulaiha, & Rusi Rusmiati Aliyyah tahun 2021 berjudul Analisis Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa tentang pembelajaran daring selama pandemi, khususnya pada perguruan tinggi swasta yang ada di wilayah III Cirebon dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif melalui penyebaran kuesioner secara online. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini menunjukkan baik dosen maupun mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran secara tatap muka lebih efektif, terutama untuk mata kuliah praktikum dan eksakta yang membutuhkan penjelasan secara langsung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khaerati, Eva Sohriati, & Nur Muhajirah Yunus tahun 2021 berjudul Persepsi Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo Terhadap Pembelajaran Daring. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seperti apa persepsi dari para dosen mengenai kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring dengan metode deskriptif survei. Penelitian ini menemukan hasil bahwa media pembelajaran yang paling umum digunakan adalah zoom *meeting*, dengan *signal* yang lancar, metode pembelajaran ala forum diskusi dan pemberian tugas secara sistematis melalui aplikasi pembelajaran daring (seperti Google *Classroom*, Edmodo, dll). Kemudian kendala yang dihadapi oleh dosen adalah kesulitan dalam menyampaikan materi (komunikasi kurang efektif/terbatas dengan mahasiswa), sedangkan kendala mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu terlalu banyaknya tugas serta tuntutan dari dosen.

Ketiga, Nawiroh Vera tahun 2020 berjudul Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis serta menjelaskan strategi komunikasi yang dilakukan dosen dan mahasiswa sebagai upaya mengatasi hambatan maupun kejenuhan dalam mengikuti kuliah daring pada mata kuliah Teori Komunikasi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Penelitian ini menemukan hasil bahwa mahasiswa selama proses pembelajaran daring mahasiswa cenderung merasa bosan dan geger budaya, sehingga strategi yang dilakukan oleh dosen adalah melalui penerapan komunikasi dua arah yang memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, ataupun komentar.

Keempat, Sandra Grace Chrisnatalia & Dedi Rianto Rahadi tahun 2020 Grace Chrisnatalia & berjudul Komunikasi Digital Pada Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi mahasiswa saat melakukan komunikasi secara digital, lalu hal apa saja yang dapat dilakukan oleh mahasiswa agar komunikasi dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar seperti saat pembelajaran tatap muka. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hambatan yang kerap dialami oleh mahasiswa adalah kurang memahami materi, jaringan yang kurang memadai, sulit mengerjakan tugas, *deadline* tugas yang terlalu cepat dan kesulitan membeli kuota. Kemudian usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah melakukan diskusi bersama teman, belajar mandiri, melakukan konsultasi dengan dosen serta mencari tempat dengan koneksi internet yang bagus.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Syahrina Noormala Dewi tahun 2020 berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala serta dampak proses belajar mengajar secara *online* di rumah akibat dari adanya pandemi Covid-19 dengan metode studi kasus kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa maupun dosen selama kegiatan pembelajaran. Kendala

bagi mahasiswa diantaranya, yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta sinyal yang tidak stabil. Kemudian dampak yang dirasakan mahasiswa adalah bertambahnya biaya pembelian kuota internet, kurangnya pemahaman terhadap materi kuliah dan tugas yang terlalu banyak. Sedangkan kendala bagi dosen sendiri diantaranya, yaitu sinyal yang tidak stabil, sumber daya manusia yang belum siap dan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki mahasiswa. Kemudian dampak bagi dosen adalah RPS dan silabus yang masih memerlukan penyesuaian, pemberian nilai yang tidak objektif dan menurunnya kualitas pembelajaran.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Susanti Saragih, Teddy Markus, Peter Rhian, dan Santy Setiawan tahun 2021 dengan judul Eksplorasi Kesiapan Dosen dan Mahasiswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali kesiapan dosen dan mahasiswa menjalani PJJ selama masa pandemic, kemudian memetakan persepsi, kendala serta keuntungan dari pembelajaran daring melalui metode kuantitatif deskriptif. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa baik mahasiswa maupun dosen ternyata siap menghadapi pembelajaran daring, hal ini dikarenakan adanya efikasi diri yang tinggi menggunakan teknologi dari dosen dan mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga memiliki motivasi belajar yang baik di masa pandemi.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Anim & Kairun Nisa tahun 2020 berjudul Persepsi Dosen FKIP Tentang Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Di Masa Covid-19. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dari para dosen yang ada di FKIP Universitas Asahan mengenai pembelajaran daring melalui metode survei deskriptif dengan memberikan angket kepada para dosen sebagai responden. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan sangat beragam, yang paling banyak digunakan adalah aplikasi *Whatsapp* dan yang paling sedikit digunakan adalah *Gogle Meet*. Sedangkan untuk respon terhadap pembelajaran daring sendiri para dosen menunjukkan tidak setuju dengan persentase 38%.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh I Putu Agus Artana Yasa, Abdul Kadim Masaong, dan Intan Abd. Razak tahun 2021 dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Dosen, Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung kecerdasan emosional dosen, komunikasi interpersonal dan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo melalui metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif dari kecerdasan emosional dosen, komunikasi interpersonal dan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Richel Febiola Nadya Gultom & Eevelyn Hemme Tambunan tahun 2021 dengan judul Pengalaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman para mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Advent Indonesia selama mengikuti pembelajaran daring melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya pengalaman positif dan negatif. Pengalaman positif tersebut diantara lain *feedback* atau masukan untuk ujian lebih cepat, mengajarkan untuk lebih disiplin, kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel, dll. Sedangkan pengalaman negatif diantaranya adalah menurunnya motivasi belajar mahasiswa, kurang memahami materi pembelajaran, kurangnya konsentrasi, kurangnya interaktivitas, dll.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Danamonika Pratiwi, Diah Priharsari, dan Lutfi Fanani tahun 2021 berjudul Eksplorasi Pengalaman Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Mahasiswa SAP Sistem Informasi Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu pengalaman apa saja yang ditemukan oleh mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi melalui kegiatan wawancara terstruktur. Melalui penelitian ini ditemukan beberapa

saran yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik, seperti membuat keseragaman pada *platform* pembelajaran yang akan digunakan, menyusun tugas pada awal perkuliahan serta meningkatkan kreativitas dosen dalam pemberian materi.

Sepuluh penelitian di atas menjadi kajian literatur bagi peneliti, perbedaannya terletak pada fokus dan juga metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana kebanyakan dari penelitian tersebut hanya mengungkapkan persepsi umum dan hambatan umum yang dirasakan oleh para dosen dan mahasiswa. Selain itu di antara lima penelitian tersebut juga lebih banyak menggali pendapat dari para mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya berfokus pada penggambaran secara mendalam terkait pengalaman dosen selama melakukan komunikasi pembelajaran daring dan pencarian makna atas pengalaman komunikasi pembelajaran daring yang dialami dosen selama pandemi Covid-19.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup yang akan dibahas agar pembahasan menjadi lebih terarah serta fokus tidak menyimpang dari ranah serta sasaran penelitian mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian dengan dua pertanyaan sentral yang akan digunakan oleh peneliti untuk diajukan kepada narasumber yang memenuhi kriteria guna memenuhi kebutuhan penelitian:

1. Bagaimana pengalaman dosen selama proses komunikasi pembelajaran daring?
2. Apa makna komunikasi pembelajaran daring bagi dosen?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Tujuan Praktis**

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk menggali serta mendeskripsikan pengalaman komunikasi pembelajaran yang terjalin antara dosen dan mahasiswa selama proses belajar daring berlangsung, serta bagaimana para dosen memaknai pengalaman tersebut.

#### **b. Tujuan Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang membahas salah satu fenomena yang hampir dirasakan setiap orang yang berada di lingkup sektor pendidikan, baik tenaga pendidik maupun peserta didik, yaitu perubahan metode pembelajaran yang diberlakukan karena terjadinya situasi pandemi. Melalui penelitian ini dapat menjadi gambaran seperti apa peran komunikasi, terutama komunikasi antarpribadi dalam proses pembelajaran oleh dosen sehingga dapat membantu keberhasilan pembelajaran daring.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua jenis manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini, diantaranya yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis

#### **a. Secara Akademis**

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah memberikan informasi untuk membantu pengembangan kajian ilmiah atau sebagai referensi terkait proses komunikasi antar pribadi, terutama antara dosen dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini khususnya pembelajaran jarak jauh atau daring.

#### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi wadah informasi yang dapat menambah wawasan pembaca serta mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran daring yang baik dan optimal bagi instansi.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, maka peneliti menguraikan sistematika penelitian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang yang menjelaskan permasalahan atau fenomena yang diangkat oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara akademis dan praktis, dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan mengenai konsep dan teori yang digunakan, serta kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, dan tabel rencana waktu penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan mengenai hasil data yang didapatkan dan pembahasan penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dan saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian ini berisikan mengenai seluruh referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian.

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**